

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem hutan mangrove merupakan habitat bagi berbagai macam satwa liar antara lain reptil dan ikan-ikan yang penting secara ekonomis dan biologis seperti kakap, bandeng, belanak dan udang. Dengan kata lain ekosistem mangrove sangat mendukung perikanan (Wibowo & Handayani, 2006). Hutan mangrove sebagai penyedia sumber daya alam khas daerah pantai tropik, mempunyai fungsi strategis bagi ekosistem pantai, yaitu: sebagai penyambung dan penyeimbang ekosistem darat dan laut melalui mangrove. Secara ekologis mangrove berperan sebagai daerah pemijahan (*spawning grounds*) dan daerah pembesaran (*nursery grounds*) berbagai ikan, kerang dan spesies lainnya (Zamroni & Rohyani, 2008). Hutan mangrove cenderung masih dipersepsikan salah karena hutan mangrove yang tidak memiliki manfaat sehingga lebih baik dikonversi menjadi pertambakan (Elhaq, 2011).

Di Indonesia, laju kerusakan hutan mencapai 2,8 juta Ha per tahun dari total luas hutan yaitu seluas 120 juta Ha yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Dari total luas lahan tersebut, sekitar 57 sampai 60 juta Ha sudah mengalami degradasi dan kerusakan sehingga sekarang ini Indonesia hanya memiliki hutan yang dalam keadaan baik kira-kira seluas 50% dari total luas yang ada (Sudiarta, 2006). Keberadaan eksploitasi hutan mangrove guna untuk pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas menyebabkan ekosistem hutan mangrove mengalami degradasi, dan secara langsung kehilangan fungsinya,

sebagai tempat mencari pakan bagi berbagai macam ikan dan udang yang bernilai komersial tinggi, dan tempat perlindungan bagi makhluk hidup lain di perairan pantai sekitarnya.

Kegiatan manusia, pola pemanfaatan sumberdaya alam dan pola pembangunan dituding sebagai faktor penyebab penting terjadinya kerusakan ekosistem hutan mangrove. Tindakan manusia seperti membuka lahan untuk tambak yang melampaui batas daya dukung, maupun memanfaatkan tanaman mangrove secara berlebih tanpa melakukan rehabilitasi akan menyebabkan terjadinya degradasi ekosistem hutan mangrove. Pola pemanfaatan lahan yang bersifat tidak ramah lingkungan juga akan mengancam keberadaan ekosistem hutan mangrove. Demikian pula pola pembangunan yang dijalankan di daerah akan mempengaruhi kelestarian sumberdaya hutan mangrove (Gumilar, 2012).

Alih fungsi Kawasan hutan mangrove saat ini sangat mencuat dikalangan masyarakat yang telah banyak dijadikan lahan usaha pertambakan. Salah satu penyebabnya kurangnya peran serta pemahaman dari individu maupun kelompok masyarakat untuk merehabilitasi hutan mangrove. Pemanfaatan areal hutan mangrove menjadi daerah pertambakan ini banyak diusahakan oleh masyarakat yang umumnya berada di desa-desa di luar wilayah kawasan hutan mangrove. Besarnya pengalihan fungsi hutan mangrove inilah yang memberikan dampak negatif kepada fungsi ekologi kawasan pesisir.

Kawasan hutan mangrove di Provinsi Gorontalo tersebar di beberapa kabupaten yakni: Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato. Kawasan Hutan mangrove di Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato telah

mengalami degradasi yang sangat tinggi (Madjid, 2012). Degradasi yang terjadi disebabkan oleh karena alih fungsi hutan mangrove menjadi usaha pertambakan. Hal inilah yang mendasari peneliti mengambil judul "Analisis Alih Fungsi Ekosistem Mangrove dan Dampaknya di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya alih fungsi oleh masyarakat di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato?
2. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya alih fungsi ekosistem mangrove di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor pendorong alih fungsi ekosistem mangrove oleh masyarakat di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.
2. Dampak yang terjadi akibat alih fungsi tersebut terhadap masyarakat di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan, berupa informasi mengenai perencanaan pengelolaan kawasan pesisir serta pelestarian ekosistem mangrove di Kabupaten Pohuwato khususnya dan Provinsi Gorontalo secara umum.